I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis dengan wilayah geografi dataran tinggi dan dataran rendah yang didalamnya mencakup keragaman iklim, memiliki peluang yang besar dalam pengembangan agrowisata untuk mengembangkan berbagai komiditi pertanian, dengan penerapan sistem pertanian yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia. Penerapan sistem pertanian yang sesuai menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan agrowisata, karena terkait dengan memiliki berbagai iklim. Tantangan di dalam pengembangan agrowisata di Indonesia,merupakan suatu masalah guna mendapatkan hasil pertanian yang diinginkan dan menjadikannya suatu keuntungan bagi pengelola agrowisata (Nugraha,2007)

Potensi yang ada di Indonesia tidak hanya meliputi unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholesomeness*), tetapi juga diperkaya dengan kekayaan budidaya, flora dan fauna, ekosistem, dan gejala alam yang semuanya merupakan daya tarik yang dapat dikombinasikan menjadi objek parawisata yang sangat menarik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Agrowisata merupakan suatu bentuk wisata minat khusus dan perpaduan antara usaha budidaya pertanian dan rekayasa dari objek pertanian untuk dijadikan objek wisata. Kegiatan utama agrowisata adalah memperkenalkan sistem budidaya pertanian secara secara tradisional atau modern, karena agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan bisnis yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Sedangkan tujuan dari agrowisata disamping sebagai tempat rekreasi adalah untuk mengkonservasi dan melestarikan lingkungan (Rosadi,2011)

Industri parawisata berkembang dengan pesat, dengan perkembangan ini didukung oleh beberapa faktor, seperti akses yang semakin terbuka ke berbagai negara dan kawasan di dunia, taraf kehidupan perekonomian masyarakat dunia yang semakin tinggi, dan tersedianya faktor-faktor pendukung keparawisatawan itu sendiri. Di

samping itu, perkembangan parawisata juga ditentukan oleh sikap budaya masyarakat daerah tujuan wisatawan itu sendiri. Sektor parawisata kini telah menjadi salah satu tumpuan dan andalan pembangunan di banyak negara, termasuk Indonesia. Sehubungan dengan itu pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan parawisata pada skala prioitas.

Upaya pengembangan industri parawisata nasional dituangkan pula melalui kebijakan-kebijakan, seperti dalam Undang-undang Nomor 9 tahun 1990, tentang keparawisataan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa, parawisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang itu. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sebaliknya yang dimaksud dengan daya tarik wisata bisa berhubungan dengan budaya atau lingkungan alam yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Sementara itu keparawisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan parawisata.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Salah satunya adalah potensi di alam bidang pertanian. Sampai saat ini pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagai besar masyarakat Indonesia. Usaha pertanian di Indonesia dilakukan oleh petani gurem sampai usaha perkebunan multinasional. Usaha di bidang pertanian, terutama yang berskala menengah-kecil terbukti mampu bertahan ditengah krisis yang imbasnya masih terasa sampai saat ini.

Salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi yaitu *strawberry*, karena *strawberry* bentuknya unik dan dan banyak mengandung vitamin dan merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang turut menunjang usaha agrowisata di tempat-tempat tertentu. *Strawberry* juga merupakan tanaman buah yang hanya dapat tumbuh baik di daerah pegunungan yang berhawa sejuk. Bentuk buah segar dijumpai di pasaran, dan di tempat-tempat tertentu seperti pasar swalayan, toko-toko buah tertentu, hotel-hotel dan restoran-restoran bertaraf internasional.

Di negara- negara beriklim subtropis pengembangan budidaya *Strawberry* dijadikan sebagai salah satu sumber devisa. Pola dan sistem pengembangan budidaya *strawberry* telah dipadukan oleh sektor parawisata, yaitu menciptakan " kebun agrowisata". Misalnya di Eropa kebun agrowisata *strawberry* telah terdapat di berbagai negara. Di Belanda, pusat kebun agrowisata *strawberry* terletak di kawasan Kennermermerland.

Tanaman *strawberry* di Indonesia sebenarnya telah lama ditanam semenjak jaman penjajahan dahulu tetapi sampai saat ini penyebaran dan budidaya *strawberry* belum meluas ke daerah-daerah di seluruh Indonesia padahal tanaman lainnya seperti: komoditi jeruk, apel, dan anggur sudah berkembang. Manfaat *strawberry* selain sumber vitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia juga mempunyai nilai ekonomi yang di perhitungkan (Soemandi,, 1997).

Budidaya Indonesia pada mulanya didominasi daerah atau negara beriklim subtropis, akan tetapi seiring perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju, kini *strawberry* mendapat perhatian pengembangannya di daerah briklim tropis. Penanaman *strawberry* di Indonesia sudah lama dirintis sejak zaman kolonialisasi Belanda, akan tetapi pengembangannya masih dalam skala kecil. Walau *strawberry* bukan merupakan tanaman asli Indonesia, namun pengembangan komoditas ini yang berpola agribisnis dan agroindustri dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan baru dalam sektor pertanian. Fakta ini didasari dengan semakin banyaknya penggemar buah *strawberry*, baik konsumsi dalam keadaan segar maupun buah yang telah diolah menjadi berbagai macam makanan atau minuman. Aneka macam produk olahan buah *strawberry* adalah sebagai berikut: dibuat dodol, selai, sirup, *jam*, *juice*, *jelly*, manisan, es krim, salad buah, *topping* pada kue, dan lain sebagainya.

Agrowisata juga dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan bagi pertanian kecil. Mengembangkan kewirausahawan pedesaan melalui agrowisata merupakan cara yang efisien untuk mengatasi rendahnya tingkat ekonomi di pedesaan dan dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang menguntungkan. Jenis wisata ini

dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani dan masyarakat pedesaan.

Sumatera Utara terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yang sesuai di daerah beriklim yaitu *strawberry*, yang mana banyak dijumpai dan sudah cukup lama dibudidayakan di Kabupaten Karo khususnya di Kecamatan Tiga Panah di Desa Tongkoh. Jenis tanaman ini mempunyai prospek yang cukup baik, ditinjau dari segi kemampuan produksi, tanaman ini dapat di panen 4 kali dalam setahun. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buahan guna menunjang program parawisata. Minat masyarakat untuk menanam *strawberry* semakin meningkat. Hal ini selain disebabkan oleh budidaya *strawberry* sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat. Perkembangan luas panen, rata-rata hasil dan produksi *strawberry* di Indonesia Tahun 2009-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi *Strawberry* di Indonesia Tahun 2009-2017

Thn	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)	Hasil (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	840	22,78	191,32	-	-	-	-	-	-
2010	1159	21,44	24,846	319	37,98	-1,34	-5,88	5714	29,87
2011	987	41,58	41,035	-172	-14,84	20,14	93,94	16189	65,16
2012	810	209,62	169,79	-177	-17,93	168,05	404,2	128761	313,78
2013	745	121,28	90,352	-65	-802	-88,35	-42,15	-79,444	-46,79
2014	787	74,82	58,882	42	5,64	-46,46	-38,31	-31,47	-34,83
2015	784	76,26	59,792	-	-	-	-	-	-
2016	888	47,40	22,098	-	-	-	-	-	-
2017	853	50,45	43,035	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultural 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2012 terjadi peningkatan produksi (ton) buah *strawberry* sebanyak 169,79 dari tahun-tahun sebelumnya, kemudian terjadi penurunan produksi setelah tahun- tahun berikutnya yakni pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi sebanyak 22,098 ton buah *strawberry*.

Permasalahan tanaman *strawberry* di Indonesia adalah ketersediaan benih berkualitas dan bebas penyakit. Penyediaan benih *strawberry* selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunalan stolon. Namun memiliki kelemahan yaitu volume perbanyakan relatif lebih sedikit dan tidak bebas penyakit karena infeksi *panthogen endogenus* yang ditularkan dari tanaman induk. Bibit tertular *panthogen endogenus* ini menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi buah *strawberry* semakin menurun setelah periode penanaman.

Usaha agrowisata *strawberry* yang terletak di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rakyat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, kebun *strawberry* ini menerapkan dengan memetik buah *strawberry* langsung di kebunnya, dan di kebun *strawberry.* Dan letak usaha agrowisata *strawbery* ini tidak jauh dari Berastagi dan Taman Lumbini, jadi membuat usaha agrowisata *strawberry* ini cukup strategis.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata *strawberry* di Kabupaten Karo?
2. Apakah usaha agrowisata *strawberry* di Kabupaten Karo layak diusahakan?
3. Berapakah pendapatan petani agrowisata *strawberry* di Kabupaten Karo?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata *strawberry* di Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui apakah usaha agrowisata *strawberry* di Kabupaten Karo layak diusahakan.

3. Untuk mengetahui pendapatan petani agrowisata *strawberry* di Kabupaten Karo.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dalam rangka meningkatkan pendapatan.
2. Bagi instansi terkait khususnya penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani usaha agrowisata *strawberry* dalam mengembangkan usaha agrowisata *strawberry* sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.